

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1 Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta, tepatnya berada di Jl. Magelang Km. 2 Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta. Puskesmas Tegalrejo mempunyai wilayah kerja seluruh wilayah Kecamatan Tegalrejo Kota dengan 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Karangwaru, Kelurahan Bener, Kelurahan Tegalrejo dan Kelurahan Kricak. Kecamatan Tegalrejo terletak di sebelah barat laut Kota Yogyakarta dengan batas luas wilayah 2,90 km² dan dilalui oleh sungai Winongo. Sebagian wilayahnya merupakan daerah pemukiman, perkantoran dan masih ada sebagian kecil yang berupa persawahan.

Jarak antara Puskesmas dengan ibukota kurang lebih 20 menit. Jarak antara Puskesmas dengan RSUD Kota Yogyakarta sekitar 30 menit dan jarak antara Puskesmas dengan Pusat Kota Yogyakarta 10 menit.

Puskesmas Tegalrejo memiliki beberapa fasilitas pelayanan kesehatan yang terdiri dari gedung rawat jalan, gedung rawat inap, puskesmas keliling, dan alat transportasi. Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta melakukan pelayanan pengobatan umum, rawat inap persalinan, pelayanan gigi, konsultasi, laboratorium, pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) serta KB dan konsultasi gizi.

2 Karakteristik responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, dan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, karakteristik responden dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan

No	Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	25-30 tahun	25	41
	31-35 tahun	15	24
	36-40 tahun	17	28
	41-45 tahun	3	5
	>45 tahun	1	2
2.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	-	
	SD	15	25
	SMP	17	28
	SMA	18	29
	Sarjana	11	18
3.	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	21	34
	Petani/pedagang	17	28
	Pegawai swasta	18	30
	PNS	5	8
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 25-30 tahun yaitu 25 responden atau 41%. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA yaitu 18 responden atau 29 %. Sebagian besar responden ibu rumah tangga sebanyak 21 responden atau 34%.

- b. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi
***Tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	7	12
2	Cukup	49	80
3	Kurang	5	8
	Total	61	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta sebagian adalah cukup yaitu 49 responden atau 80%.

- c. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Wanita Pasangan Usia Subur tentang pengertian Kontrasepsi
***Tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	22	36
2	Cukup	27	44
3	Kurang	12	20
	Total	61	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 27 responden atau 44 %.

- d. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur tentang Syarat-Syarat Kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	29	48
2	Cukup	21	34
3	Kurang	11	18
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang syarat-syarat dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 29 responden atau 48 %.

- e. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang indikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur tentang Indikasi Kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	12	20
2	Cukup	25	41
3	Kurang	24	39
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang indikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 25 responden atau 41%.

- f. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontraindikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Wanita
Pasangan Usia Subur tentang Kontraindikasi Kontrasepsi
***Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	10	16
2	Cukup	22	36
3	Kurang	29	48
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontraindikasi kontrasepsi *tubektomi* di puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 29 responden atau 48%.

- g. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang manfaat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo kota yogyakarta.

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Wanita Pasangan Usia Subur tentang Manfaat Kontrasepsi
***Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta**

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	19	31
2	Cukup	31	51
3	Kurang	11	18
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang manfaat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 31 responden atau 51%.

- h. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang efek samping kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Wanita Pasangan Usia Subur tentang Efek Kontrasepsi *Tubektomi*
di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	7	11
2	Cukup	23	38
3	Kurang	31	51
	Total	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang efek samping kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 31 responden atau 51%.

B. Pembahasan

1. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian adalah cukup yaitu 49 responden atau 80%.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, apabila seseorang memiliki pengetahuan cukup maka perilakunya juga akan cukup sesuai

pengetahuan yang dimiliki. Jika Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang KB MOW akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakannya, karena masyarakat akan memberikan persepsi yang berbeda dari berbagai segi, seperti efek samping dan komplikasi, sikap akseptor bila mengalami keluhan dan tingkat kepuasan terhadap pelayanan yang diterima

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyatin (2012). Jika Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang KB MOW akan mempengaruhi keputusan dalam menggunakannya.

2. Gambaran tingkat pengetahuan Ibu tentang pengertian dalam memilih kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pengertian dalam memilih kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegaltrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 27 responden atau 44 %.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” pengindraan manusia terhadap suatu subyek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Sejalan dengan perkembangan kebudayaan umat manusia cara manusia berfikir ikut berkembang. Dari sini manusia mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairani (2012), tentang gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian kontrasepsi tubektomi di desa bawuran kecamatan pleret kabupaten bantul yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup yaitu 57 responden atau 61.3%.

3. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah baik yaitu 29 responden atau 34 %.

Banyaknya responden dengan pengetahuan baik di karenakan sebagian besar responden hidup dilingkungan dengan kondisi masyarakat yang aktif dalam bersosialisasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung dengan lingkungan kelompoknya. Cara berpikir seseorang juga akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Pengalaman pribadi dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan, hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang di peroleh dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi masa lalu. (Notoatmodjo, 2010)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2012) yang mengatakan informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun

non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

4. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang indikasi kontrasepsi *Tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang indikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 25 responden atau 41%.

Banyak responden yang mempunyai pengetahuan cukup dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden yaitu pendidikan. Menurut karakteristik responden paling banyak adalah pendidikan SMA sebanyak 18 responden (29%). Menurut Notoatmodjo (2010) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairani (2013) menyatakan bahwa faktor pendidikan memberikan pengaruh kepada pengetahuan.

5. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontraindikasi kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang kontraindikasi kontrasepsi *tubektomi* di

puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 29 responden atau 48%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sosial budaya dan ekonomi. Menurut Notoatmodjo (2010) Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Dhiniharyo (2011) yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara faktor sosial budaya dengan minat WUS dalam memilih kontrasepsi MOW.

6. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang manfaat dalam memilih kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang manfaat kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah cukup yaitu 31 responden atau 51%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan Cukup dipengaruhi oleh beberapa faktor karakteristik responden yaitu Umur. Menurut Notoatmodjo (2010) Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya

tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hairani (2012), menunjukkan bahwa umur responden sebagian besar adalah antara 31-40 tahun yaitu 50 responden atau 53.8%.

7. Gambaran tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang efek samping kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan wanita pasangan usia subur tentang efek samping kontrasepsi *tubektomi* di Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta sebagian besar adalah kurang yaitu 31 responden atau 51%.

Banyaknya responden dengan tingkat pengetahuan kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor ekonomi responden yaitu pekerjaan. Banyaknya responden yang tidak bekerja yaitu 21 responden (34%). Menurut Notoatmodjo (2010), Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhiniharyo (2011) dimana masih banyak wanita pasangan usia subur yang tidak melakukan pemasangan *tubektomi* dikarenakan faktor biaya pemasangan atau faktor ekonomi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat penelitian, kendalanya adalah responden sebagian hanya mengisi sebagian kuesioner dikarenakan sebagian ibu terburu-buru dengan kegiatan yang lainnya, sehingga ada responden yang mengerjakan pertanyaan secara terburu-buru.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA